

**MANAJEMEN KELOMPOK WANITA TANI
RENGGANIS 76 MELALUI EKONOMI SIRKULAR DI
DUSUN KAMOJANG KABUPATEN BANDUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

Rifda Yusriyah

NIM 21102030024

Dosen Pembimbing:

Prof. Dra. Siti Syamsyiatun M.A., Ph.D.

NIP 196403231995032002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1115/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KELOMPOK WANITA TANI RENGGANIS 76 MELALUI EKONOMI
SIRKULAR DI DUSUN KAMOJANG KABUPATEN BANDUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFDA YUSRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030024
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a44da2a0141e



Penguji I

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a45c5e9c012e



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a44c0468119d



Yogyakarta, 15 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a4604fc0931

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 514856
 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifda Yusriyah

NIM : 21102030024

Judul Skripsi : Manajemen Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 Melalui Ekonomi Sirkular di Dusun Kamojang Kabupaten Bandung

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 Juni 2026

Mengetahui;

Pembimbing,

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
 NIP: 19640323 199503 2 002

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
 NIP: 19830811 2011 01 2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifda Yusriyah

NIM : 21102030024

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Manajemen Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 Melalui Ekonomi Sirkular di Dusun Kamojang Kabupaten Bandung adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Juni 2026

Yang menyatakan,



Rifda Yusriyah

NIM: 21102030024

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifda Yusriyah

Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 21 November 2003

NIM : 21102030024

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Triwarno, Kutowinangun, Kebumen, Jawa Tengah

No. HP : 081390590808

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Juni 2026

Yang menyatakan,



Rifda Yusriyah

NIM: 21102030024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dari segala luka yang perlahan sembuh, dari segala takut yang akhirnya berani ditempuh, dan dari segala langkah yang sempat ingin berhenti, karya ini kupersembahkan untuk Allah SWT, kedua orang tuaku, serta seluruh orang baik yang pernah hadir dalam perjalanan hidupku. Skripsi ini bukan hanya tentang menyelesaikan pendidikan, tetapi tentang bertahan ketika hidup terasa berat, tentang meminta pertolongan ketika tidak mampu berjalan sendiri, dan tentang menemukan kembali diri yang sempat hilang di tengah perjalanan. Untuk setiap doa yang dipanjatkan, setiap tangan yang membantu, setiap pelukan yang menguatkan, serta setiap pelajaran yang kehidupan berikan, terima kasih. Karena pada akhirnya, karya ini bukan hanya tanda selesainya sebuah studi, melainkan saksi bahwa seseorang dapat tetap tumbuh bahkan setelah melalui masa-masa yang paling sulit dalam hidupnya.



MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah mengalirkan rahmat, kekuatan, dan kesabaran-Nya kepada penulis terutama di hari-hari yang terasa paling berat dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Sungguh, tanpa pertolongan-Nya, tidak satu kata pun dalam karya ini akan pernah tertulis. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, manusia mulia yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang benar-benar bermakna. Semoga kelak di hari akhir, kita semua memperoleh syafaatnya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Skripsi berjudul "Manajemen Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 Melalui Sirkular Ekonomi Di Dusun Kamojang Kabupaten Bandung" ini lahir bukan dari perjalanan yang mudah. Ia tumbuh dari proses yang penuh dinamika dari momen-momen keraguan, kelelahan, dan pencarian makna, hingga akhirnya sampai pada titik ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini tidak akan pernah terwujud tanpa kehadiran begitu banyak pihak yang memberikan dukungan, doa, bimbingan, dan kepercayaan yang tidak bernilai nilainya.

Maka dengan segala kerendahan hati yang paling dalam, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sepenuh jiwa kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phill., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
6. Prof.Dra. Siti Syamsyiatun, MA, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
Terima kasih atas kesabaran yang tidak pernah habis, atas waktu dan perhatian yang selalu beliau luangkan di tengah kesibukan, serta atas setiap arahan dan masukan yang tidak hanya memperbaiki tulisan ini, tetapi juga membentuk cara penulis berpikir. Bimbingan beliau adalah salah satu hadiah terbesar dalam perjalanan akademik ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai, perspektif, dan semangat pengabdian kepada masyarakat. Setiap pelajaran yang pernah diberikan akan selalu hidup dalam ingatan, dalam karya, dan insya Allah dalam amal nyata. Semoga segala ketulusan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

8. Seluruh staf dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang bekerja tanpa banyak terlihat namun tidak pernah kecil. Terima kasih atas setiap bantuan dan kemudahan yang diberikan selama ini.
9. Kepada Mas Dito, Mbak Mita, Mas Rifki, Mas Reza, serta seluruh keluarga besar PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang. Terima kasih telah membuka pintu bagi saya untuk belajar, bertumbuh, dan mengenal begitu banyak hal baru. Terima kasih atas setiap arahan, kesempatan, bantuan, serta kebaikan yang diberikan selama proses magang dan penelitian. Kehangatan yang diberikan menjadikan Kamojang bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga tempat pulang yang selalu dirindukan.
10. Kepada seluruh masyarakat Dusun Kamojang, khususnya Bapak Kepala Dusun Rahmat. Terima kasih atas sambutan hangat, keramahan, serta penerimaan yang begitu tulus. Jauh dari rumah, tetapi kehangatan yang diberikan membuat saya merasa diterima sebagai bagian dari keluarga. Setiap senyum, sapaan, dan bantuan yang diberikan akan selalu menjadi kenangan berharga.
11. Kepada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Rengganis, khususnya Ambu Yeti, Abah Dede, Pak Ade, Pak Hendan, Bu Lilis, Bu Ai, dan Bu Mimin. Terima kasih karena telah menerima saya bukan sebagai peneliti, melainkan sebagai anak sendiri. Terima kasih atas ilmu, cerita, pengalaman, tawa, perhatian, serta kasih sayang yang diberikan selama proses penelitian. Terima kasih karena telah mengajak saya terlibat, belajar, dan merasakan hangatnya kebersamaan yang membuat Kamojang terasa seperti rumah

kedua. Kebaikan dan ketulusan yang diberikan akan selalu saya kenang dan menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup saya.

12. Kepada keluarga besar Remaja Masjid Al-Ihsan, khususnya Yusuf, Umam, Adam, Kang Aan, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menerima saya dengan hangat, menjadi teman berbagi cerita, berdiskusi, serta membantu proses magang dan penelitian ini dengan penuh ketulusan. Di tengah keterbatasan sebagai pendatang, kalian membuat saya tidak pernah merasa asing.
13. Kepada Irfan Fatawi dan Echi Ayu, terima kasih atas kebersamaan selama menjalani masa praktek kerja lapangan di PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang. Terima kasih atas dukungan, bantuan, serta berbagai pengalaman dan pembelajaran yang telah dibagikan selama praktek kerja lapangan.
14. Kepada teman-teman Comdev 21, keluarga seperjuangan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2021. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang selama menempuh pendidikan di Yogyakarta. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, canda tawa, serta berbagai cerita yang telah mewarnai masa perkuliahan. Terima kasih karena telah menjadi saksi sekaligus bagian dari perjalanan, jatuh bangun, dan perjuangan yang akhirnya mengantarkan kita sampai pada titik ini.
15. Kepada Bima, Hasyim, Shafa, Mila, Nadiyya, Risma, Kofifah, dan Nayif. Terima kasih telah menjadi teman praktik pemberdayaan masyarakat.

16. Kepada Moniqa, Rois, Nanik, Icha, Fiah, Afif, Erik, dan Akmal. Terima kasih atas cerita, kebersamaan, kerja sama, dan kenangan yang telah tercipta selama masa KKN. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang tidak akan pernah terlupakan.
17. Kepada Lailatul Munawwaroh, S.Sos. Terima kasih karena telah menjadi salah satu orang yang paling berjasa dalam perjalanan skripsi ini. Terima kasih atas ide yang menjadi awal lahirnya penelitian ini, atas waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran yang diberikan selama proses penyusunannya. Terima kasih telah menjadi teman, partner kerja, tempat bertanya, tempat bercerita, sekaligus "pembimbing kedua" yang selalu hadir memberikan bantuan, bahkan tanpa diminta. Terima kasih karena selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat di saat sulit, dan menemani berbagai proses yang harus dilalui hingga akhirnya saya sampai di titik ini. Kebaikan, dukungan, dan ketulusanmu akan selalu menjadi bagian yang tidak terlupakan dalam perjalanan ini.
18. Kepada Lala, Taqiyya, dan Helma. Terima kasih karena telah membersamai setiap fase perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang untuk bercerita, berbagi tawa, berbagi air mata, serta saling menguatkan ketika hidup tidak berjalan sesuai harapan. Terima kasih telah tetap ada, bahkan saat keadaan sedang tidak baik-baik saja.
19. Kepada seluruh saudara dan kerabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang terus diberikan selama perjalanan pendidikan ini.

20. Kepada Shafira Dinanda Shinta, S.Tr.Kes. Terima kasih karena selalu hadir di setiap cerita, memahami tanpa harus dijelaskan, menerima tanpa menghakimi, dan tetap memberikan dukungan meskipun jarak memisahkan. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu bisa saya datangi melalui cerita, serta menjadi bagian dari perjalanan hidup yang tidak ingin saya kehilangan.
21. Kepada Zulfaturrohmah, A.Md.Kes. Terima kasih karena bukan hanya menjadi sepupu sejak kecil, tetapi juga sahabat yang tumbuh bersama saya. Kedekatan kita tidak hanya terikat oleh hubungan keluarga, tetapi juga oleh kebersamaan, dukungan, dan perhatian yang selalu hadir dalam setiap fase kehidupan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan air mata, serta menjadi salah satu anugerah yang membuat perjalanan hidup ini terasa lebih ringan dan bermakna.
22. Kepada Nadia Azkia Putri, S.Psi., dan Puskesmas Depok 3 Sleman DIY. Terima kasih telah membantu mengurai simpul-simpul dalam diri ini , menemukan kembali cahaya di ujung lorong yang panjang. Tanpa tangan-tangan kalian yang sabar mungkin saya tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan ini. Selesaiannya skripsi ini adalah bagian dari pemulihan yang kalian bantu rawat.
23. Kepada almarhum Ahmad Mubarak Martedjo, almarhumah Siti Halimah, almarhum Masduki, serta keluarga yang telah lebih dahulu berpulang. Terima kasih atas jejak nilai, keteladanan, dan inspirasi yang diwariskan. Meski tidak lagi hadir secara fisik, kisah dan perjuangan kalian tetap hidup,

menjadi salah satu alasan yang menguatkan saya untuk terus belajar, bertahan, dan menjadi pribadi yang lebih baik hingga berada di titik ini.

24. Kepada Ayah tercinta, Munif Ilyasin, dan Ibu tercinta, Muthiatul Chaeriyah, persembahkan ini pada akhirnya adalah untuk kalian. Terima kasih karena tidak pernah berhenti percaya, bahkan ketika saya meragukan diri sendiri. Terima kasih atas setiap doa yang diam-diam dipanjatkan, setiap pengorbanan yang tidak pernah diceritakan, setiap lelah yang disembunyikan, serta setiap kasih sayang yang diberikan tanpa syarat. Tidak ada gelar, pencapaian, ataupun kata-kata yang akan cukup untuk membalas semua yang telah kalian berikan. Sebagai sesama bagian dari keluarga besar alumni IAIN Sunan Kalijaga, saya merasa bangga dapat melanjutkan jejak perjuangan pendidikan yang telah kalian mulai. Jika karya ini memiliki arti, maka arti terbesarnya adalah karena akhirnya saya dapat mempersembahkan satu langkah kecil ini kepada kedua orang yang paling saya cintai, hormati, dan banggakan. Terima kasih telah menjadi rumah, tempat pulang, dan alasan terbesar saya untuk terus berjuang hingga berada di titik ini.

25. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang mungkin tidak menyadari betapa berartinya kehadiran mereka. Setiap bantuan kecil, setiap doa yang dipanjatkan diam-diam, setiap kata penyemangat yang terlontar di waktu yang tepat semuanya menjadi bagian dari perjalanan panjang ini. Karya ini tidak akan pernah selesai tanpa kalian semua. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan yang jauh lebih indah.

26. Dan untuk diri sendiri, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang paling jujur dan paling dalam. Terima kasih karena sudah bertahan ketika segalanya terasa berat dan tak menentu. Terima kasih untuk setiap pagi yang dipaksakan bangkit, untuk setiap malam yang dihabiskan berjuang sendirian di antara tumpukan referensi dan pikiran yang belum juga menemukan bentuknya. Terima kasih untuk air mata yang tidak selalu diceritakan kepada siapa pun, untuk keraguan yang berkali-kali datang namun berkali-kali juga berhasil dilawan. Terima kasih telah memilih percaya pada proses, pada takdir, dan pada diri sendiri, bahkan di saat keyakinan itu terasa paling goyah. Perjalanan ini mengajarkan bahwa kekuatan yang sesungguhnya bukan berasal dari tidak pernah jatuh, melainkan dari keberanian untuk terus bangkit setiap kali terjatuh. Dan kamu telah membuktikannya. Selamat, kamu sudah sampai.

Pada akhirnya, dengan hati yang penuh syukur dan rasa haru yang sulit diungkapkan dengan kata-kata, penulis menyadari bahwa menyelesaikan skripsi ini adalah salah satu pencapaian terbesar dalam hidup yang patut disyukuri sepenuh jiwa. Penulis sadar bahwa karya ini masih jauh dari sempurna dan masih menyimpan banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca penulis sangat dianggap sebagai bahan perbaikan dan pembelajaran ke depan. Penulis berharap dengan segenap ketulusan, semoga skripsi ini tidak hanya menjadi dokumen akademik yang berakhir di rak perpustakaan, melainkan menjadi karya yang benar-benar hidup, yang memberi

sumbangsih nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bagi masyarakat yang terus bergerak dan berkembang, serta khususnya bagi para perempuan petani yang semangatnya menjadi inspirasi utama lahirnya tulisan ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 2 Juni 2026



Rifda Yusriah

NIM. 21102030024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan desa, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian lokal. KWT Rengganis 76 yang berada di Dusun Kamojang, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu kelompok yang aktif mengembangkan kegiatan berbasis ekonomi sirkular, seperti pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos dan pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk olahan. Ekonomi sirkular menjadi pendekatan penting dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan berorientasi pada nilai tambah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen KWT Rengganis 76 dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekonomi sirkular yang dijalankan oleh kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui model manajemen kelompok yang efektif serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi ekonomi sirkular di tingkat komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT Rengganis 76 telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan kegiatan ekonomi sirkular. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas dan kemitraan yang jelas, pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan produksi dan pengolahan berbasis ekonomi sirkular, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara partisipatif dan berkelanjutan. Penerapan fungsi manajemen tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas anggota, pengembangan usaha kelompok, serta mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di masyarakat. Faktor pendukung kegiatan ekonomi sirkular di KWT Rengganis 76 meliputi partisipasi anggota, modal sosial yang kuat, dukungan kemitraan, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sumber daya manusia, dominasi anggota lanjut usia, keterbatasan waktu anggota, serta tantangan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen, kelompok wanita tani, ekonomi sirkular, pemberdayaan perempuan.

ABSTRACT

Kelompok Wanita Tani (KWT) play a strategic role in empowering rural women, particularly in supporting food security and the local economy. KWT Rengganis 76, located in Kamojang Hamlet, Bandung Regency, is one such group actively developing circular economy-based activities, such as processing organic waste into compost and utilizing agricultural products into processed products. A circular economy is a crucial approach to realizing sustainable, environmentally friendly, and value-added agriculture. This study aims to examine how KWT Rengganis 76's management plans, organizes, implements, and evaluates its circular economy activities. The approach used is descriptive qualitative, with data collection methods including observation, interviews, and documentation. This research aims to identify an effective group management model, as well as the challenges and opportunities faced in implementing a circular economy at the community level. The results of the study indicate that KWT Rengganis 76 has implemented management functions consisting of planning, organizing, actuating, and controlling in managing circular economy activities. Planning was carried out through the identification of local potential and the utilization of available resources, organizing was implemented through clear task distribution and partnerships, actuating was realized through various circular economy-based production and processing activities, while controlling was conducted through participatory and continuous monitoring and evaluation. The implementation of these management functions has contributed to improving members' capacity, developing group enterprises, and supporting economic, social, and environmental sustainability within the community. Supporting factors in the implementation of circular economy activities include member participation, strong social capital, partnership support, and the utilization of local resources. Meanwhile, the inhibiting factors include limited human resources, the dominance of elderly members, limited member participation time, and challenges in ensuring sustainable business development.

Keywords: *management, women farmer groups, circular economy, women's empowerment.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	13
1. Manajemen.....	13
2. Ekonomi Sirkular	15
3. Prinsip Ekonomi Sirkular.....	18
4. Faktor Pendorong Utama Ekonomi Sirkular.....	20
G. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3. Objek dan Subjek Penelitian	25
4. Teknik Pengumpulan Data	30
5. Teknik Analisis Data	35
6. Teknik Validitas Data	37

H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM KWT RENGGANIS 76	41
A. Gambaran Umum Dusun Kamojang	41
1. Letak Geografis dan Letak Geologis	41
2. Kondisi Demografis	42
3. Kondisi Pendidikan	43
4. Kondisi Sosial dan Ekonomi	44
B. Profil Kelompok Wanita Tani Rengganis 76	51
1. Sejarah dan Latar Belakang Pembentukan	51
2. Struktur Organisasi dan Keanggotaan	55
3. Visi dan Misi	61
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Manajemen KWT Rengganis 76 dalam menjalankan kegiatan ekonomi sirkular di Dusun Kamojang	64
1. Perencanaan (Planning)	64
2. Pengorganisasian (Organizing)	81
3. Pelaksanaan (Actuating)	105
4. Pengawasan (Controlling)	134
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kwt Rengganis 76 Melalui Ekonomi Sirkular	145
1. Perencanaan (Planning)	145
2. Pengorganisasian (Organizing)	151
3. Pelaksanaan (Actuating)	156
4. Pengawasan (Controlling)	161
C. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	165
1. Manajemen KWT Rengganis 76 dalam Menjalankan Kegiatan Ekonomi Sirkular di Dusun Kamojang	166
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi KWT Rengganis 76 dalam Menjalankan Kegiatan Ekonomi Sirkular	181
BAB IV PENUTUP	186
A. Kesimpulan	186
B. Saran	190
DAFTAR PUSTAKA	192

LAMPIRAN-LAMPIRAN	194
-------------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Jenis Kelamin Penduduk	42
Tabel 2. 2 Data RT Dusun Kamojang.....	43
Tabel 2. 3 Tingkat Pendidikan Dusun Kamojang	44
Tabel 2. 4 Jenis Pekerjaan Penduduk Dusun Kamojang	45
Tabel 3. 1 Tabel Analisis Hasil.....	177



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Papan Nama KWT Rengganis di Sekretariat	51
Gambar 2. 2 Denah Rumah Komplek PLN Kamojang.....	53
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi KWT Rengganis 76	56
Gambar 2. 4 Daftar Anggota KWT Rengganis 76	59
Gambar 3. 1 Dokumentasi Anggota KWT Rengganis 76	68
Gambar 3. 2 Perumahan Bekas Pegawai PT PLN.....	70
Gambar 3. 3 Papan Nama KWT Rengganis di depan greenhouse.....	71
Gambar 3. 4 Ayam Petelur di Peternakan KWT Rengganis 76.....	72
Gambar 3. 5 Anggota KWT Memberi Pakan Ikan Lele	73
Gambar 3. 6 Greenhouse KWT Rengganis 76	74
Gambar 3. 7 KWT Rengganis saat Pelatihan Budidaya Anggur	77
Gambar 3. 8 Anggota KWT Rengganis 76 belajar budidaya anggur	78
Gambar 3. 9 Baglog Jamur yang sudah habis masa pakainya	79
Gambar 3. 10 Ibu Pengajian Masjid Al-Ihsan mengikuti kegiatan KWT Rengganis 76.....	83
Gambar 3. 11 Remaja Masjid Al-Ihsan belajar Branding sosial media	84
Gambar 3. 12 Anggota KWT Rengganis 76 berkegiatan di greenhouse.....	85
Gambar 3. 13 Anggota KWT Rengganis 76 ikut serta pelatihan pemilahan sampah dan maggot	86
Gambar 3. 14 Ambu Yeti (Ketua Umum) dan Bu Ita (Ketua Harian).....	89
Gambar 3. 15 Laporan Bulanan Kebutuhan KWT Rengganis 76	91
Gambar 3. 16 Anggota KWT Rengganis 76 memanen baby buncis	92
Gambar 3. 17 Jadwal Piket Anggota KWT Rengganis 76.....	93
Gambar 3. 18 Kompos sebagai media tanam pertanian	94
Gambar 3. 19 Tempat Produksi KWT Rengganis 76	95
Gambar 3. 20 Food Dehydrator.....	96
Gambar 3. 21 Daftar Peralatan dan Perlengkapan	96
Gambar 3. 22 Kunjungan Mahasiswa.....	98
Gambar 3. 23 Diskusi dengan Mahasiswa terkait produk KWT Rengganis 76	98
Gambar 3. 24 Pelatihan Branding sosial media untuk KWT Rengganis 76 .	98
Gambar 3. 25 Kunjungan Pejabat Daerah	99
Gambar 3. 26 SK Desa Laksana untuk KWT Rengganis 76	100
Gambar 3. 27 Berita Acara Pembentukan KWT Rengganis 76 dari Desa Laksana	100
Gambar 3. 28 Rumah Produksi KWT Rengganis 76 dan KUM Dusun Kamojang.....	103
Gambar 3. 29 Papan nama greenhouse 1.....	107
Gambar 3. 30 Greenhouse KWT Rengganis 76	107
Gambar 3. 31 Perawatan Pertanian KWT Rengganis 76.....	109
Gambar 3. 32 Kalender Pembibitan Pertanian	109

Gambar 3. 33 Kalender Tanam dan Panen	110
Gambar 3. 34 Food Dehydrator untuk Produksi KWT Rengganis.....	113
Gambar 3. 35 Food Dehydrator untuk Produksi KWT Rengganis.....	113
Gambar 3. 36 Wadah semen untuk pot di pertanian.....	115
Gambar 3. 37 Tanaman Hydroponik karya Remaja Masjid Al-Ihsan	118
Gambar 3. 38 FGD dengan Remaja masjid al-ihsan	118
Gambar 3. 39 Dikusi terkait kegiatan KWT Rengganis 76.....	119
Gambar 3. 40 Tanaman Baby Buncis	122
Gambar 3. 41 Penanaman Baby Buncis	123
Gambar 3. 42 Peternakan ayam petelur	125
Gambar 3. 43 Inovasi pakan organik Peternakan	125
Gambar 3. 44 Inovasi Kandang Ayam	125
Gambar 3. 45 Budidaya Lele.....	126
Gambar 3. 46 Budidaya Ikan Nila.....	127
Gambar 3. 47 Produk KWT Rengganis 76	128
Gambar 3. 48 Daftar produk KWT yang sudah P-IRT.....	129
Gambar 3. 49 Label Halal Produk KWT Rengganis 76	129
Gambar 3. 50 Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Kegiatan KWT	130
Gambar 3. 51 Monitoring perusahaan dengan KWT Rengganis 76.....	136
Gambar 3. 52 Pelatihan Budidaya Anggur	138
Gambar 3. 53 Pelatihan Budidaya Anggur.....	139
Gambar 3. 54 Produk Wedang Rimpang Ratus dan rempah kering lainnya	140
Gambar 3. 55 Upgrading Kemasan Produk KWT Rengganis 76.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu kelembagaan di tingkat pedesaan yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan, pengembangan pertanian, dan penguatan ketahanan pangan.¹ Keberadaan KWT diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa sekaligus ruang untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional.² Secara nasional, keberadaan KWT telah tersebar luas dengan jumlah mencapai lebih dari 300.000 kelompok yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.³ Namun demikian, pertumbuhan jumlah KWT yang pesat tidak serta-merta diiringi dengan peningkatan kualitas dan produktivitas kelompok.⁴ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar KWT hanya berbentuk Surat Keputusan (SK) tanpa aktivitas produktif yang berarti. Kondisi tersebut tercermin dari masih adanya KWT yang mengalami stagnasi organisasi, rendahnya keterlibatan anggota, kurang optimalnya penerapan fungsi manajemen, serta menurunnya intensitas kegiatan kelompok sehingga tujuan

¹ Eka Wati Setiyaningsih, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Peningkatan Pelayanan Publik Dan SDM Untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga," *Jurnal Semarak Kabumian* 3, no. 2 (2025): 48–60.

² Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar)" 2 (2024): 306–12.

³ Risma D W I Putri, "Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang 2024" 12, no. 2 (2024): 453–70.

⁴ Rosalia Zalfa Ezaliana, Agung Wibowo, and Eksa Rusdiyana, "Analisis Komparatif Dinamika Kelompok Wanita Tani Di Kelurahan Joglo, Kota Surakarta" 9, no. 1 (2025): 162–71.

pemberdayaan belum dapat tercapai secara maksimal.⁵ Kondisi ini disebabkan oleh lemahnya aspek manajemen organisasi, meliputi perencanaan yang tidak matang, pengorganisasian yang kurang terstruktur, pelaksanaan yang tidak konsisten, serta evaluasi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁶ Akibatnya, potensi pemberdayaan ekonomi dan sosial yang seharusnya dapat diwujudkan melalui KWT menjadi tidak optimal.

Kondisi serupa ditemukan pada sejumlah KWT di berbagai daerah. Kelompok Wanita Tani Ngudi Hasil di Dusun Karanganom, Kalurahan Sitimulyo, Kabupaten Bantul, misalnya, mengalami stagnasi atau "mati suri" pasca pandemi Covid-19. Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi operasional yang masih bergantung pada perseorangan, lemahnya kolektivitas kerja, produksi yang hanya bersifat momentum berdasarkan pesanan, serta minimnya tenaga terampil dan legalitas usaha.⁷ Demikian pula dengan Kelompok Wanita Tani Sri Rezeki di Kp. Sambidongko, Kelurahan Cikerei, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, menghadapi masalah produktivitas yang rendah sehingga organisasi belum dapat memberikan kontribusi banyak kepada anggota untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, administrasi dan pembukuan yang belum rapi serta manajemen organisasi yang belum tertib

⁵ Rohmat Hidayat and Siti Nurlaela, "Studi Deskriptif Penerapan Manajemen Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul," *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 32, no. 1 (July 1, 2025): 1–12, <https://doi.org/10.55259/jiip.v32i1.195>.

⁶ Ezaliana, Wibowo, and Rusdiyana, "Analisis Komparatif Dinamika Kelompok Wanita Tani Di Kelurahan Joglo, Kota Surakarta."

⁷ dan Titis Dewi Anggalini. Dr. Ambar Teguh Sulistiyani, Dr. Samodra Wibawa, Dr. Suripto, Amanda Elista, Otto Yasa Abdullah, Arista Dwi Yanti, Seprina Hasan Effendi, Manurgara Rara Talaohu, Fajarwati Kusumawardhani, "DMKP Dampingi KWT Ngudi Hasil Piyungan Kembangkan Olahan Lidah Buaya," *DMKP Universitas Gajah Mada*, 2026, <https://mkp.fisipol.ugm.ac.id/2026/01/23/dmkp-ugm-dampingi-kwt-ngudi-hasil-piyungan-kembangkan-olahan-lidah-buaya/>.

menjadi hambatan tersendiri.⁸ Kedua contoh tersebut merepresentasikan permasalahan umum yang dihadapi oleh sebagian besar KWT di Indonesia, yaitu kegagalan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara efektif. Kondisi kontras justru ditunjukkan oleh Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 yang berlokasi di Dusun Kamojang, Desa Laksana, Kabupaten Bandung. Berbeda dengan kebanyakan KWT lainnya, KWT Rengganis 76 berhasil berkembang menjadi kelompok yang produktif, inovatif, dan menjadi percontohan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sistem manajemen yang diterapkan secara konsisten, didukung oleh kemandirian dan semangat gotong royong anggota.

KWT Rengganis 76 menjadi semakin menarik untuk dikaji karena kemampuannya mengintegrasikan konsep ekonomi sirkular ke dalam sistem manajemen kelompok. Ekonomi sirkular merupakan sistem ekonomi yang bersifat regeneratif, bertujuan meminimalkan limbah dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya melalui prinsip 5R, yaitu *reduce, reuse, recycle, refurbish, dan renew*.⁹ Berbeda dengan ekonomi linear yang mengandalkan pola "ambil-pakai-buang", ekonomi sirkular menekankan pada pengelolaan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan.¹⁰ Konsep ini sejalan dengan agenda

⁸ Hilmi Abdul Halim, "Potensial Kembangkan Pertanian, Kelompok Wanita Tani Belum Diberdayakan," *Pikiran Rakyat*, 2017, <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01286811/potensial-kembangkan-pertanian-kelompok-wanita-tani-belum-diberdayakan-410513?page=all>.

⁹ Erna Yuliwati et al., "Ekonomi Sirkular Dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R : Riset Abstrak," *Jurnal SNPPM Metro* 4 (2022): 1–5, <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/95/72>.

¹⁰ Sukma Cahyani, "Pemetaan Konseptual Peran Agroforestri Dalam Pertanian Berkelanjutan Dan Ekonomi Sirkular," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 5, no. 2 (August 13, 2025): 415–28, <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.1897>.

global Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sebanyak 16 dari 17 tujuan SDGs berkaitan erat dengan prinsip ekonomi sirkular, yang menekankan pada efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan limbah secara signifikan.¹¹ Dengan demikian, penerapan ekonomi sirkular tidak hanya relevan secara ekologis, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, KWT Rengganis 76 menerapkan sistem pertanian terpadu (*integrated farming*) berbasis konsep *zero waste*. Dalam sistem ini, limbah sayuran dari kegiatan budidaya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, kotoran ternak diolah menjadi pupuk organik, dan pupuk organik tersebut digunakan kembali untuk menyuburkan tanaman. Lebih jauh, KWT ini juga menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam pengelolaan limbah, seperti pemanfaatan limbah baglog jamur yang diolah menjadi kompos serta pengelolaan sampah organik menjadi pakan maggot. Hasil dari sistem ini adalah terciptanya siklus produksi yang tertutup, minimal limbah, dan berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia.

Penerapan manajemen melalui ekonomi sirkular di KWT Rengganis 76 tidak terlepas dari peran pendampingan yang dilakukan oleh PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Kamojang melalui program *Corporate Social Responsibility* yang bernama INPOWER CARE (*Indonesia Power – Community*

¹¹ Ali Imron Mashadi, “Ekonomi Sirkular Berbasis Syariah: Solusi Untuk Pembangunan Berkelanjutan,” *FADZAT Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2024): 1–7.

Assistance, Relation, and Empowerment).¹² Program ini dirancang sebagai bentuk pendampingan langsung kepada masyarakat yang dibangun di atas tiga pilar utama, yakni pelayanan masyarakat, pelatihan hubungan, dan pemberdayaan masyarakat.¹³ Program tersebut memberikan berbagai bentuk pendampingan, pelatihan, serta penguatan kapasitas kelompok. Seiring perkembangannya, KWT Rengganis 76 menunjukkan keberlangsungan kegiatan kelompok, kemampuan mengembangkan berbagai usaha produktif, serta memperoleh berbagai bentuk pengakuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan usaha berbasis pertanian. Eksistensi kelompok ini juga tercermin dari berbagai apresiasi yang diperoleh melalui program pemberdayaan masyarakat bersama PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang, seperti Bina Mitra UMKM Award, Berbakti Award, CESA Award, TOP CSR Awards, serta capaian PROPER Emas yang diraih PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang melalui KWT Rengganis 76. Berbagai pengakuan tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang melibatkan KWT Rengganis 76 dinilai memiliki dampak dan keberlanjutan yang baik oleh berbagai pihak. Kondisi ini menjadikan KWT Rengganis 76 memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sebagian KWT lainnya dan menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait penerapan manajemen kelompok dalam mendukung perkembangan tersebut.

¹² Ibnu Agus Santosa et al., "Inovasi Sosial Sebagai Program Csr Pt Pln Indonesia," *Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 405–14.

¹³ M.Farhan Fahrudin, Siska Mardiana, and Annisarizki Annisarizki, "INPOWER-CARE Sebagai Implementasi Community Relations Pada PT. Indonesia Power Suralaya PGU (Studi Kasus Program Mitra Binaan Omah Kreteg Anggana)," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2021): 108–15, <https://doi.org/10.30656/lontar.v9i2.3341>.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan yang menarik antara kondisi KWT secara umum di Indonesia yang cenderung tidak produktif dengan perkembangan yang ditunjukkan oleh KWT Rengganis 76. Kesenjangan tersebut memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana manajemen KWT Rengganis 76 diterapkan dalam menjalankan kegiatan ekonomi sirkular serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kelompok pemberdayaan masyarakat serta dinamika faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan ekonomi sirkular. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kelompok dan implementasi ekonomi sirkular di tingkat komunitas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen KWT Rengganis 76 dalam menjalankan kegiatan ekonomi sirkular di Dusun Kamojang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 dalam menjalankan kegiatan ekonomi sirkular?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 dalam menjalankan kegiatan ekonomi sirkular di Dusun Kamojang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi sirkular yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Rengganis 76.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen kelompok, ekonomi sirkular, dan pemberdayaan perempuan di sektor pertanian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi studi-studi sejenis yang membahas pengelolaan kelompok masyarakat berbasis lingkungan dan keberlanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Kelompok Wanita Tani (KWT) Rengganis 76

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelompok, terutama dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi sirkular agar lebih terarah, efisien, dan berdampak nyata bagi anggota.

- b. Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam perumusan program pemberdayaan perempuan desa serta pengembangan kebijakan pertanian berkelanjutan berbasis ekonomi sirkular di wilayah pedesaan.

c. Masyarakat Umum, khususnya Perempuan di Pedesaan:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kelompok tani atau komunitas lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum memulai penelitian, penulis melakukan tinjauan pustaka yang diambil dari skripsi dan jurnal sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menjadi acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah data yang diperoleh dari literatur yang telah ada sebelumnya:

Pertama, penelitian yang berjudul “Manajemen Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Sirkular Di Desa Kebuman, Kecamatan Banyubiru, Semarang” oleh H. Hadi, Indra Gamayanto, Edi Faisal, Suhariyanto, Amiq Fahmi. Dalam penelitian ini membahas mengenai upaya peningkatan ekonomi sirkular melalui manajemen sampah terpadu di Desa Kebuman. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), penerapan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan pelatihan untuk mengoptimalkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif ini berhasil meminimalkan dampak negatif sampah terhadap lingkungan sekaligus menciptakan nilai ekonomi baru, seperti pengolahan sampah menjadi produk daur ulang dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tantangan utama yang

diidentifikasi meliputi keterbatasan infrastruktur dan kesadaran masyarakat, sehingga penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi multipihak untuk memperkuat sistem ekonomi sirkular berbasis komunitas. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan konsep ekonomi sirkular serta menekankan pentingnya manajemen dalam pengelolaan potensi lokal untuk memberikan nilai ekonomi dan manfaat sosial. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Hadi dkk berfokus pada pengelolaan sampah masyarakat desa, sedangkan penelitian ini menyoroti manajemen Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 yang dikelola perempuan. Konteks penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan hasil pertanian, peternakan, dan perikanan serta pemanfaatan limbahnya, sehingga kebaruannya ada pada perspektif gender dan manajemenmetode kelompok tani perempuan dalam ekonomi sirkular.¹⁴

Kedua, penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis Melalui Inovasi Sosial sebagai Program CSR PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang" oleh Santosa dkk, yang membahas pemberdayaan KWT Rengganis melalui program CSR PLN yang berfokus pada inovasi sosial dan ketahanan pangan dengan metode kualitatif, menemukan efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas anggota dan kolaborasi korporasi sebagai faktor pendukung. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti KWT Rengganis, menyoroti aspek manajemen dan

¹⁴ Heru Pramono Hadi et al., "Manajemen Sampah Dalam Meningkatkan Circular Economy Di Desa Kebuman, Kecamatan Banyubiru, Semarang," *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 116, <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1743>.

pemberdayaan, serta peran perempuan dalam pembangunan berbasis lingkungan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Santosa dkk menekankan peran perusahaan sebagai fasilitator dalam pemberdayaan, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada manajemen internal kelompok dalam menerapkan prinsip ekonomi sirkular melalui aktivitas pertanian, peternakan, dan perikanan. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada perspektif manajemen ekonomi sirkular yang digerakkan langsung oleh kelompok.¹⁵

Ketiga, penelitian yang berjudul “Kelompok Wanita Tani Dan Upaya Membangun Ruang Ekonomi Di Desa Ngancar Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan” oleh Heryanto Susilo, Dany Nasrullah, dan Dina Rahmawati yang membahas mengenai pemberdayaan ekonomi melalui produksi sayuran, dengan metode kualitatif dan pendampingan dari UMKM. Hasilnya menunjukkan peningkatan pendapatan meski terkendala modal dan pemasaran. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengusung pendekatan ekonomi sirkular, seperti daur ulang limbah untuk menciptakan nilai tambah sekaligus keberlanjutan lingkungan, serta terletak pada subjek (KWT), metode kualitatif, dan tujuan peningkatan ekonomi. Namun, perbedaannya ada pada konsep, inovasi, dan lokasi penelitian.¹⁶

¹⁵ Ibnu Agus Santosa et al., “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis Melalui Inovasi Sosial Sebagai Program Csr Pt Pln Indonesia Power Ubp Kamojang,” *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 405–14, <https://doi.org/10.30872/lis.v5i1.3547>.

¹⁶ Heryanto Susilo, Dany Nasrullah, and Dina Rahmawati, “Kelompok Wanita Tani Dan Upaya Membangun Ruang Ekonomi Di Desa Ngancar Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan,” *Lentera: Journal of Gender and Children Studies* 3, no. 2 (2023): 136–45, <https://doi.org/10.26740/lentera.v3i2.28377>.

Keempat, penelitian yang berjudul “Manajemen Rantai Pasok dalam Mendukung Perekonomian Sirkular” oleh Devina jayawati, A. Taufik dan Ujang Taryana, yang membahas mengenai peran manajemen rantai pasok dalam mendukung penerapan ekonomi sirkular melalui tinjauan literatur sistematis. Fokusnya adalah bagaimana prinsip-prinsip sirkularitas seperti pengurangan limbah, penggunaan kembali bahan, dan daur ulang dapat diintegrasikan ke dalam setiap tahap rantai pasok, mulai dari desain produk, produksi, distribusi, hingga pengelolaan limbah. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi menuju rantai pasok sirkular memerlukan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, inovasi teknologi, serta perubahan kebijakan dan model bisnis. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan prinsip ekonomi sirkular serta fokus pada keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Namun, perbedaannya terletak pada skala dan aktor utama, penelitian tersebut bersifat makro dengan analisis rantai pasok industri, sementara penelitian ini berfokus pada pemberdayaan kelompok wanita tani di tingkat komunitas melalui pengolahan limbah lokal.¹⁷

Kelima, penelitian yang berjudul “Perancangan Sistem Manajemen Berbasis Ekonomi Sirkular pada Kegiatan Usaha Pengelolaan Sampah Terintegrasi” oleh Anggun Pesona Intan Puspita, Rike Penta Sitio, dan Rosita Fitriyani, yang membahas mengenai manajemen terintegrasi berbasis ekonomi sirkular untuk usaha pengelolaan sampah dengan tujuan mengoptimalkan nilai

¹⁷ Devi Jayawati, Achmad Taufik, and Ujang Taryana, “Manajemen Rantai Pasok Dalam Mendukung Ekonomi Sirkular: Sebuah Literatur Study,” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Industri Dan Rantai Pasok*, 2020, 85–94.

ekonomi dari limbah sekaligus mengurangi dampak lingkungan. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian tersebut mengembangkan model bisnis yang menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam seluruh rantai nilai pengelolaan sampah. Sistem yang dirancang mencakup aspek teknis operasional, kelembagaan, dan pemasaran dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sirkular tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah tetapi juga menciptakan peluang usaha baru dan lapangan kerja, sekaligus mengidentifikasi tantangan utama dalam hal kesadaran masyarakat, keterbatasan teknologi, dan kebutuhan akan regulasi pendukung. Persamaan penelitian ini terletak pada penerapan prinsip ekonomi sirkular untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus menyelesaikan masalah lingkungan, serta sama-sama melibatkan partisipasi masyarakat dalam implementasinya. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut menekankan pada sistem pengelolaan sampah terintegrasi skala kawasan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemberdayaan kelompok wanita tani skala mikro melalui pengolahan limbah pertanian/rumah tangga dengan pendekatan sosial-ekonomi.¹⁸

¹⁸ Anggun Pesona Intan Puspita, Rike Penta Sitio, and Rosita Fitriyani, "Perancangan Sistem Manajemen Berbasis Ekonomi Sirkular Pada Kegiatan Usaha Pengelolaan Sampah Terintegrasi," *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 313–23, <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i2.111>.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen

Secara bahasa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur atau mengelola. Menurut George R. Terry, sebagaimana dikutip dalam buku *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi* karya Rosady Ruslan, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang khas, yang melibatkan serangkaian tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses ini bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia.¹⁹ Manajemen diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi atau kelompok dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁰

Henri Fayol, seorang industrialis asal Prancis, merupakan tokoh awal yang memperkenalkan konsep fungsi-fungsi manajemen pada awal abad ke-20. Ia mengemukakan bahwa setiap manajer menjalankan lima fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), penugasan (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*). Seiring perkembangan ilmu manajemen, kelima fungsi tersebut menjadi empat fungsi inti yang umum digunakan saat ini.²¹

Adapun fungsi manajemen yaitu:

¹⁹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public realition dan Media Komunikasi*, (Cet. 10; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1.

²⁰ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: kencana, 2014), h.7.

²¹ Stephen dan Coulther, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), h.9.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses memikirkan dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Proses ini mencakup penetapan tujuan dan standar, penyusunan aturan dan prosedur, penyusunan rencana kerja, serta pembuatan prediksi terhadap kemungkinan situasi yang akan terjadi.²² Dalam konteks manajemen modern, perencanaan tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan sekali dalam setahun, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang harus diperbarui dan disesuaikan secara berkala. Perencanaan bersifat dinamis dan harus dilakukan pada setiap peningkatan manajerial. Oleh karena itu, perencanaan menuntut kemampuan berpikir strategis dan reflektif dari para pelakunya.²³

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penentuan dan pengaturan berbagai tugas yang perlu dilaksanakan, siapa yang bertanggung jawab melaksanakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut mengirimkan, serta pada tingkat mana keputusan-keputusan penting yang harus diambil. Proses ini mencakup penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan strategi dan taktik yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Selain itu, pengorganisasian juga bertujuan menciptakan sistem kerja serta lingkungan organisasi yang kondusif, sehingga

²² Rosady Ruslan, *Manajemen Public realition dan Media Komunikasi*, (Cet. 10; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 2.

²³ Atricia Buhler, *Alpha Teach Yourself: Management Skills*, (Cet. 1; Jakarta: Prenada, 2004), h. 10.

seluruh elemen dalam organisasi dapat berusaha secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

c. Menggerakkan (*actuating*)

Menggerakkan merupakan proses mendorong, memotivasi, dan mengarahkan individu dalam organisasi agar bersedia bekerja secara sukarela dan sadar, serta berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Inti dari fungsi ini adalah membangkitkan semangat dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dan efektif dalam rangka mewujudkan tujuan bersama maupun tujuan organisasi secara keseluruhan.

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian merupakan proses pengawasan terhadap berbagai aktivitas dalam organisasi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁶ Aspek utama dalam fungsi pengendalian adalah proses evaluasi melalui evaluasi antara kinerja aktual dengan standar kinerja yang diharapkan.

2. Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular merupakan suatu model sistem ekonomi yang menekankan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, serta pengembalian kembali material ke dalam proses produksi. Pendekatan ini bertujuan untuk menanggapi keterbatasan sumber daya

²⁴ Abdul salam, *Manajemen Insani dalam Bisnis*, (Pustaka Pelajar, 2014), h. 38.

²⁵ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 39-40.

²⁶ Stephen dan Coulter, *Manajemen*, h. 9.

alam, menekan dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendukung keinginan aktivitas ekonomi dalam jangka panjang. Berbeda dengan pendekatan ekonomi linier yang mengandalkan pola ekstraksi, produksi, konsumsi, lalu pembuangan, sirkular ekonomi memandang setiap sumber daya sebagai aset berharga yang perlu dipertahankan agar tetap berada dalam siklus ekonomi selama mungkin.²⁷

Konsep sirkular ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Kenneth Boulding pada tahun 1966 dalam esainya “*The Economics of the Coming Spaceship Earth*”. Ia membandingkan ekonomi tradisional yang mengeksploitasi sumber daya tanpa batas dengan model masa depan yang menunjukkan keterbatasan bumi sebagai sistem penutup, di mana material harus terus-menerus didaur ulang untuk mempertahankan keberlanjutan.²⁸ Selanjutnya, pada tahun 1990, ekonom lingkungan David Pearce dan R. Kerry Turner menyempurnakan gagasan ini dalam buku “*Economics of Natural Resources and the Environment*”, dengan menjelaskan ekonomi sirkular sebagai pendekatan produksi dan konsumsi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, yang bertujuan mengatasi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, masalah pengelolaan limbah, serta dampak perubahan iklim.²⁹

²⁷ Anugrah Dwi, “Ekonomi Sirkular Beserta Prinsip Utamanya,” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2023.

²⁸ Kenneth E. Boulding, “*The Economics of the Coming Spaceship Earth*,” dalam *Environmental Quality in a Growing Economy*, ed. Henry Jarrett (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1966), 3–14.

²⁹ David W. Pearce dan R. Kerry Turner, *Economics of Natural Resources and the Environment* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1990).

Di Indonesia, Menteri PPN/Kepala Bappenas, Suharso Monoarfa, dalam laporan “*The Economic, Social, and Environmental Benefits of a Circular Economy in Indonesia*”, menyatakan bahwa ekonomi sirkular merupakan sistem ekonomi tertutup yang berupaya memaksimalkan pemanfaatan serta nilai dari bahan mentah, komponen, dan produk. Tujuannya adalah untuk meminimalkan limbah yang tidak dapat digunakan kembali dan menghindari pembuangan ke TPA. Lebih dari itu, model ini juga menjadi motor penggerak dalam proses transformasi perekonomian Indonesia.³⁰

Menurut Kirchherr et.al dalam penelitiannya, ekonomi sirkular dipahami sebagai sebuah sistem ekonomi yang bertujuan mengakhiri pola konsumsi linier melalui strategi pengurangan, penggunaan ulang, dan perbaikan bahan dalam seluruh rantai produksi, distribusi, hingga konsumsi. Konsep ini dapat diterapkan pada tiga tingkat, mikro (seperti perusahaan dan konsumen), meso (misalnya kawasan industri ramah lingkungan), dan makro (meliputi kota, wilayah, hingga negara). Tujuannya adalah untuk menciptakan perekonomian yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mendorong kesejahteraan ekonomi, dan memperkuat keadilan sosial. Implementasi sirkular ekonomi memerlukan

³⁰ Suharso Monoarfa, *The Economic, Social, and Environmental Benefits of a Circular Economy in Indonesia* (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2021)

pengembangan model bisnis baru serta perubahan perilaku konsumen yang lebih bertanggung jawab.³¹

3. Prinsip Ekonomi Sirkular

Konsep sirkular yang dipelopori oleh Ellen MacArthur Foundation merupakan landasan penting dalam memahami transformasi sistem ekonomi menuju model yang lebih berkelanjutan. Ekonomi sirkular bertujuan untuk menggantikan sistem ekonomi linier tradisional yang berlandaskan pada pola “ambil-buat-buang” (*take-make-dispose*) dengan sistem yang mempertahankan nilai produk, bahan, dan sumber daya selama mungkin dalam siklus ekonomi.³²

Dalam model ini, terdapat tiga prinsip utama dalam menjalankan ekonomi sirkular:

- a. *Zero waste* atau nir limbah, bertujuan untuk meminimalkan limbah yang diproduksi pada suatu aktivitas atau sistem supaya lebih efisien dan ramah lingkungan.
- b. Pemanfaatan berkelanjutan melalui mengoptimalkan nilai sumber daya dengan memanfaatkan kembali dan mendaur ulang bahan-bahan untuk mereduksi kebutuhan terhadap sumber daya dan mencegah pembuangan limbah ke lingkungan.

³¹ Kirchherr, Julian, Denise Reike, dan Marko Hekkert. “Konseptualisasi Ekonomi Sirkular: Analisis dan Definisi.” *Resources, Conservation and Recycling* (2017): 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>.

³² Yayasan Ellen MacArthur, Apa itu Ekonomi Sirkular, diakses 25 Juli 2025. <https://www.ellenmacarthurfoundation.org/circular-economy/what-is-the-circular-economy>.

- c. Sistem yang diciptakan bersifat regeneratif atau dapat menciptakan energi terbarukan yang bisa mengurangi ketergantungan pada sumber daya.

Pendekatan sirkular ekonomi mencakup lima prinsip utama yang dikenal dengan konsep 5R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, *Refurbish*, dan *Renew*. Konsep ini dikembangkan oleh Ellen MacArthur Foundation dan diadaptasi dalam berbagai kebijakan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.³³ Penjelasan masing-masing prinsip adalah sebagai berikut:

- a. *Reduce* (Mengurangi)

Mengacu pada upaya mengurangi penggunaan material dalam proses produksi agar lebih efisien dan ramah lingkungan. Contoh: Menggunakan aplikasi digitalisasi untuk mengurangi pemakaian kertas.

- b. *Reuse* (Menggunakan Kembali)

Mendorong pemanfaatan kembali barang-barang yang masih layak pakai, meskipun sudah tidak digunakan sesuai fungsi awalnya. Contoh: Memanfaatkan pakaian bekas sebagai kain pel.

- c. *Recycle* (Daur Ulang)

Melibatkan proses pengolahan limbah atau barang bekas dengan teknologi tertentu agar dapat digunakan kembali sebagai produk baru.

Contoh: Mencacah plastik bekas untuk dijadikan bahan baku pembuatan ember atau pot tanaman.

³³ Ellen MacArthur Foundation, dalam Kementerian PPN/Bappenas, *Manfaat Ekonomi Sirkular di Indonesia bagi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan* (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

d. *Refurbish* (Memperbaiki)

Menitikberatkan pada perbaikan atau pemulihan barang yang rusak atau tidak terpakai agar dapat digunakan kembali, tanpa harus memproduksi barang baru. Contoh: Memperbaiki laptop atau smartphone yang rusak agar bisa digunakan kembali.

e. *Renew* (Memperbarui)

Menekankan penggunaan sumber daya yang dapat diperbarui, baik energi maupun material. Contoh: Menggunakan panel surya sebagai sumber energi listrik alternatif.

Ekonomi sirkular hadir sebagai solusi untuk menyatukan kepentingan lingkungan dan ekonomi yang sering kali bertentangan. Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai aspek guna meningkatkan nilai ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan maupun aspek sosial.

4. **Faktor Pendorong Utama Ekonomi Sirkular**

Dalam mendukung penerapan ekonomi sirkular, terdapat beberapa faktor penting yang menjadi pendorong utama. Lima faktor pendorong yang signifikan dalam mendukung implementasi ekonomi sirkular antara lain:³⁴

a. **Kemajuan Teknologi Digital**

Teknologi digital memainkan peran penting dalam mendorong efisiensi dan transparansi dalam ekonomi sirkular. Beberapa kunci teknologi meliputi:

³⁴ Mikhael Sembiring, *Implementasi Ekonomi Sirkular dengan Pemanfaatan Limbah Kol Menjadi Pupuk Kompos di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2023), 26–30.

- 1) *Internet of Things* (IoT) : Pemantauan aliran material dan produk secara real-time, sehingga meningkatkan efisiensi dalam proses pengumpulan dan daur ulang.
- 2) *Artificial Intelligence* (AI) : Digunakan untuk menganalisis data dalam mengoptimalkan proses daur ulang, mengidentifikasi peluang penggunaan material ulang, dan merancang produk yang lebih berkelanjutan.
- 3) *Blockchain* : Memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam rantai pasok, serta memastikan pengelolaan sumber daya dilakukan secara bertanggung jawab.

b. Investasi Berbasis Dampak (*Impact Investment*)

Peningkatan minat investor terhadap proyek dan perusahaan yang berorientasi pada keinginan juga menjadi faktor penting. Investasi ini:

- 1) Mendukung pengembangan teknologi serta infrastruktur ekonomi sirkular.
- 2) Membiayai model bisnis inovatif yang menerapkan prinsip sirkular.
- 3) Mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu keingintahuan.

c. Komitmen Manajemen Perusahaan

Kepemimpinan yang visioner dan komitmen organisasi sangat menentukan keberhasilan ekonomi sirkular. Upaya ini dapat diwujudkan melalui:

- 1) Menetapkan tujuan dan target yang jelas untuk mengurangi limbah dan meningkatkan sirkularitas.
- 2) Mengintegrasikan prinsip-prinsip sirkular ke dalam strategi bisnis dan operasi perusahaan.
- 3) Menciptakan budaya perusahaan yang menghargai keberlanjutan dan inovasi.

d. Ketersediaan Infrastruktur

Penerapan sirkular ekonomi memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti:

- 1) Fasilitas pengumpulan dan pengolahan daur ulang yang efisien.
- 2) Jaringan logistik untuk mendistribusikan material daur ulang.
- 3) Akses terhadap sumber energi terbarukan untuk kegiatan produksi dan pengolahan ulang.

e. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang berpihak pada pengembangan sirkular ekonomi dapat mendorong implementasi percepatannya, antara lain:

- 1) Pemberi insentif fiskal bagi pelaku usaha sirkular.
- 2) Peraturan yang mewajibkan pengurangan limbah dan penggunaan material daur ulang.
- 3) Standarisasi serta sertifikasi proses dan produk sirkular.

5. Faktor Penghambat Ekonomi Sirkular

Selain dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, implementasi ekonomi sirkular juga menghadapi sejumlah hambatan yang dapat

memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan sumber daya manusia, kapasitas kelembagaan, dukungan pemangku kepentingan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Menurut Govindan dan Hasanagic terdapat beberapa hambatan utama dalam penerapan ekonomi sirkular yang perlu diperhatikan.³⁵

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Hambatan yang muncul akibat rendahnya kapasitas, pengalaman, atau jumlah sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekonomi sirkular

b. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan

Hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan pemahaman, kompetensi teknis, dan kemampuan dalam menerapkan praktik ekonomi sirkular.

c. Keterbatasan Pendanaan

Hambatan yang disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap modal, pembiayaan, maupun dukungan finansial untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha.

d. Kurangnya Dukungan Pemangku Kepentingan

³⁵ Kannan Govindan and Mia Hasanagic, "A Systematic Review on Drivers, Barriers, and Practices towards Circular Economy: A Supply Chain Perspective," *International Journal of Production Research* 56, no. 1–2 (January 17, 2018): 278–311, <https://doi.org/10.1080/00207543.2017.1402141>.

Hambatan yang muncul akibat belum optimalnya dukungan dari pemerintah, lembaga, komunitas, maupun pihak lain yang berperan dalam pengembangan program

e. Resistensi terhadap Perubahan

Hambatan yang berkaitan dengan rendahnya kesiapan individu atau kelompok dalam menerima inovasi, teknologi, maupun pola kerja baru.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial secara mendalam dan kompleks melalui data deskriptif.³⁶ Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok yang diteliti, serta untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai peristiwa, sikap, keyakinan, dan dinamika dalam masyarakat. Sehingga memungkinkan untuk memahami subjek penelitian secara mendalam. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis peran KWT Rengganis 76 dalam pemberdayaan ekonomi Perempuan di pedesaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

³⁶ Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Publisher: 2018), hlm. 8

mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan praktik kelompok wanita tani secara langsung

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 yang berlokasi di komplek PLN RT 01 RW 07 Dusun Kamojang, Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Alasan memilih lokasi ini karena Kelompok Wanita Tani Rengganis menawarkan kemudahan dalam mengakses data dan informasi, serta hubungan baik antara peneliti dengan anggota kelompok memungkinkan pengumpulan data menjadi lebih efektif dan efisien. Terhitung 2 bulan dalam pengambilan data penelitian, dari tanggal 5 Mei – 30 Juni 2025.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada topik permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian, termasuk berbagai persoalan yang terkandung di dalamnya.³⁷ Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah manajemen Kelompok Wanita Tani (KWT) Rengganis 76 melalui penerapan ekonomi sirkular di Dusun Kamojang, Kabupaten Bandung. Objek tersebut ditelaah dengan menitikberatkan pada proses kelompok manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam berbagai kegiatan ekonomi sirkular yang dijalankan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana penerapan

³⁷ Salmaa, "Apa Itu Objek Penelitian? Macam Dan Contoh Lengkap," deepublish, 2023, <https://penerbitdeepublish.com/apa-itu-objek-penelitian>.

sirkular ekonomi berkontribusi terhadap pemberdayaan anggota kelompok, pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, pengelolaan lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Dusun Kamojang.

Adapun subjek penelitian adalah individu atau objek yang berperan sebagai sumber informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab topik penelitian.³⁸ Dalam penelitian kualitatif, subjek ini dikenal sebagai informan, yaitu individu yang dipilih karena dianggap mengetahui, mengalami secara langsung, atau terlibat dalam konteks yang menjadi fokus penelitian. Maka, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Rengganis 76, Pemerintah Dusun Kamojang, dan Officer Community Development PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan tersebut dipilih karena dianggap mengetahui lebih dalam mengenai program dan kegiatan KWT Rengganis 76, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya. Adapun kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

a. Anggota Kelompok Wanita Tani Rengganis 76

Informan utama dalam penelitian ini berasal dari pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Rengganis 76 yang memiliki

³⁸ Ana W, "Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh Dan Perbedaan Objek," Deepublish Store, 2023, Dengan <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek->

peran strategis dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekonomi sirkular di Dusun Kamojang. Mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam seluruh rantai manajemen kelompok, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian anggota, pelaksanaan kegiatan operasional, hingga pengawasan dan evaluasi program yang dijalankan. Pemilihan informan utama didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: (1) memiliki keterlibatan aktif dan berkelanjutan dalam pengelolaan KWT Rengganis 76 sejak masa awal pembentukan hingga saat penelitian berlangsung; (2) menduduki posisi struktural dalam kepengurusan yang memberikan akses terhadap informasi menyeluruh mengenai kebijakan, pengambilan keputusan, serta dinamika organisasi; (3) memiliki pemahaman komprehensif mengenai alur kegiatan ekonomi sirkular yang diterapkan, meliputi budidaya pertanian, pengolahan limbah organik menjadi pupuk dan pakan ternak, serta pengelolaan hasil usaha; dan (4) bersedia menjadi narasumber serta memberikan data dan informasi secara terbuka selama proses pengumpulan data berlangsung.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan utama dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang, yaitu Yeti Maryati, S.Pd. (Ketua Umum), Mimin Mintarsih (Bendahara Umum), Ai Kurniasih (Bendahara Harian), dan Ade Sahri (Koordinator Lapangan Divisi Pertanian, Peternakan, dan Perikanan). Keempat informan tersebut dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan

dan pengalaman yang mendalam mengenai pengelolaan organisasi serta implementasi berbagai kegiatan ekonomi sirkular yang dikembangkan oleh KWT Rengganis 76. Ketua Umum dipilih karena memiliki otoritas dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan tertinggi di tingkat kelompok. Bendahara Umum dan Bendahara Harian dipilih karena menguasai aspek pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, serta alokasi dana bantuan dari mitra. Sementara itu, Koordinator Lapangan Divisi Pertanian, Peternakan, dan Perikanan dipilih karena bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan teknis kegiatan di lapangan, sehingga memiliki pengetahuan operasional yang mendetail mengenai praktik-praktik ekonomi sirkular yang dijalankan oleh kelompok. Dengan demikian, keseluruhan informan utama mewakili lintas fungsi manajerial dan operasional, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi ekonomi sirkular di KWT Rengganis 76.

b. Pemerintah Dusun Kamojang

Pemerintah Dusun Kamojang merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran dalam mendukung keberadaan dan perkembangan KWT Rengganis 76 di lingkungan masyarakat. Keterlibatan pemerintah dusun diwujudkan melalui dukungan terhadap berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, kelompok pengembangan, serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat

yang dilakukan oleh KWT Rengganis 76. Dalam penelitian ini, informan dari unsur pemerintah dusun adalah Rahmat Kurnia. Informasi dari pihak pemerintah dusun diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai peran pemerintah lokal dalam mendukung pengelolaan kelompok serta dampak kegiatan ekonomi sirkular yang dilakukan terhadap masyarakat Dusun Kamojang.

c. PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang

PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang merupakan mitra eksternal yang berperan dalam mendukung pengembangan KWT Rengganis 76 melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk pendampingan, penguatan kapasitas kelompok, bantuan sarana dan prasarana, serta program pengembangan ekonomi sirkular yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah Dito Hasta Krisandy, S.Psi., selaku *Officer Community Development* PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang. Informasi dari informan ini diperlukan untuk memahami bentuk dukungan perusahaan, mekanisme pendampingan yang dilakukan, serta kontribusinya terhadap penguatan kelompok manajemen dan kemiskinan program sirkular ekonomi yang dijalankan oleh KWT Rengganis 76.

d. Masyarakat Dusun Kamojang

Masyarakat sekitar merupakan salah satu pihak yang merasakan

secara langsung manfaat dari berbagai kegiatan ekonomi sirkular yang dikembangkan oleh KWT Rengganis 76. Selain sebagai penerima manfaat, masyarakat juga berperan sebagai konsumen hasil produksi kelompok dan turut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh KWT. Dalam penelitian ini, informan dari unsur masyarakat adalah Yusuf Al-Ushaim sebagai konsumen dan warga Dusun Kamojang. Informasi yang diperoleh dari masyarakat digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui persepsi, tingkat penerimaan, serta jejak keberadaan KWT Rengganis 76 terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitar. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memperkaya analisis mengenai kelompok pengelolaan dan penerapan sirkular ekonomi yang dilakukan oleh KWT Rengganis 76.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Secara sederhana observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap

kondisi atau perilaku objek sasaran.³⁹ Metode pengumpulan data melalui observasi melibatkan keterlibatan langsung peneliti dalam mengamati subjek dan lingkungan sekitarnya. Dalam proses ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian dan mencatat kondisi yang terjadi di lapangan secara akurat dan objektif. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memahami situasi dari sudut pandang subjek, serta merasakan pengalaman yang dialami oleh mereka. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Perumahan Komplek PLN, Dusun Kamojang RT 01 RW 07. Observasi dilakukan dalam dua bentuk: partisipatif dan non-partisipatif.

Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas kelompok yang diteliti, sehingga dapat merasakan dinamika sosial dan emosional yang ada. Sebaliknya, pada observasi non-partisipatif, peneliti mengamati tanpa ikut terlibat, memungkinkan pengumpulan data yang lebih objektif dan minim bias.

b. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam serta memahami pengalaman pandangan, dan persepsi narasumber terkait topik penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara

³⁹ Abdurrahman, Fatoni, *“Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi”*. (Jakarta: PT Rinekha Cipta, 2006), hal.104

agar pertanyaan yang diajukan tetap relevan, terarah, dan komprehensif. Tujuan dari penggunaan teknik wawancara ini sejalan dengan pernyataan Lincoln dan Guba dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, yaitu untuk membangun konstruksi pemahaman mengenai individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, kepedulian, dan berbagai aspek lainnya.⁴⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Metode ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan fleksibel, tanpa mengabaikan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengacu pada pokok-pokok pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah serta kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan serta pelaksanaan kegiatan ekonomi sirkular yang dijalankan oleh

⁴⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 78.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Rengganis 76. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai sejumlah informan yang terdiri atas pengurus dan anggota KWT Rengganis 76, perwakilan Pemerintah Dusun Kamojang, *Officer Community Development* PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang, serta masyarakat sekitar yang menjadi konsumen dan penerima manfaat program. Melalui wawancara tersebut, para informan memberikan berbagai informasi mengenai proses manajemen kelompok yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Selain itu, informan juga menjelaskan penerapan ekonomi sirkular yang dikembangkan oleh KWT Rengganis 76, termasuk latar belakang program, bentuk pendampingan yang diterima, dinamika pelaksanaan kegiatan, serta kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di Dusun Kamojang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data melalui dokumen-

dokumen yang bersifat tertulis, visual (gambar), maupun elektronik.⁴¹ Umumnya data yang diperoleh melalui dokumentasi bersifat data sekunder, yaitu data yang telah ada sebelumnya, berbeda dengan data primer yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari informan dan subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis, foto kegiatan, arsip elektronik, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekonomi sirkular oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Rengganis 76. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari pengurus KWT Rengganis 76, Pemerintah Dusun Kamojang, serta PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang sebagai mitra pendamping program. Adapun dokumen yang dikumpulkan meliputi profil kelompok, struktur organisasi, laporan kegiatan, data keanggotaan, dokumentasi pelaksanaan program, laporan hasil produksi, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti memperoleh berbagai data yang berkaitan dengan proses manajemen kelompok, pelaksanaan

⁴¹ Redaksi, "Dokumentasi Dalam Teknik Pengumpulan data". Ariefrd.id, 2022. <https://ariefid.id/teknik-pengumpulan-data/>

kegiatan ekonomi sirkular, serta bentuk kerja sama yang terjalin antara KWT Rengganis 76 dengan berbagai pihak. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan program, aktivitas pemberdayaan masyarakat, serta berbagai capaian yang telah diraih oleh KWT Rengganis 76. Data-data tersebut berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manajemen KWT Rengganis 76 dalam mengembangkan ekonomi sirkular di Dusun Kamojang, Kabupaten Bandung.

5. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁴² Model analisis tersebut ditinjau melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan analisis yang dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, serta merangkum data yang diperoleh selama proses penelitian.⁴⁴ Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus

⁴² Bogdan, Robert & Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Terj Arief Ruchman, 1992). Hal 165.

⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm. 173.

⁴⁴ *Ibid*, hlm.174

penelitian sehingga data yang dianalisis menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan terhadap berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait manajemen Kelompok Wanita Tani (KWT) Rengganis 76 dalam menjalankan kegiatan ekonomi sirkular di Dusun Kamojang. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah berdasarkan tema-tema penelitian, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan ekonomi sirkular dan dampaknya bagi anggota kelompok maupun masyarakat sekitar.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses di mana sekumpulan informasi diorganisir sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Untuk data kualitatif, penyajian dapat dilakukan melalui teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁴⁵ Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan proses manajemen KWT Rengganis 76 dalam mengelola berbagai kegiatan ekonomi sirkular, mulai dari perencanaan program hingga evaluasi kegiatan. Selain itu, penyajian data juga dilengkapi dengan kutipan hasil

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 175-176.

wawancara dan dokumentasi yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian. Melalui penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat memahami hubungan antar-temuan dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi ekonomi sirkular yang dijalankan oleh KWT Rengganis 76 di Dusun Kamojang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data yang dilakukan untuk memberikan makna terhadap temuan penelitian sekaligus menguji keabsahan data dengan menafsirkan dari hasil analisis dan interpretasi data.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap berbagai data yang diperoleh untuk memahami bagaimana manajemen KWT Rengganis 76 diterapkan dalam mendukung pelaksanaan ekonomi sirkular di Dusun Kamojang. Kesimpulan yang muncul pada tahap awal bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring bertambahnya data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, peneliti terus melakukan pengecekan dan verifikasi terhadap data yang ada hingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

6. Teknik Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai salah satu metode pengujian

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 176.

validitas data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maupun melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang memiliki peran dan sudut pandang yang berbeda. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Rengganis 76, Pemerintah Dusun Kamojang, Officer Community Development PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang, serta masyarakat sekitar yang menjadi konsumen maupun penerima manfaat program. Informasi yang diperoleh dari masing-masing informan kemudian dibandingkan dan dikonfirmasi kembali untuk melihat tingkat kesesuaian data yang diperoleh. Selain itu, hasil wawancara juga dicocokkan dengan data hasil observasi dan dokumen pendukung yang relevan sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat dan terpercaya.

Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi mengenai proses manajemen kelompok dan pelaksanaan kegiatan ekonomi sirkular yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui hasil observasi lapangan dan berbagai dokumen pendukung, seperti profil

kelompok, laporan kegiatan, dokumentasi program, serta arsip lainnya yang dimiliki oleh KWT Rengganis 76 maupun pihak terkait. Dengan cara tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan informasi yang muncul dari masing-masing metode pengumpulan data.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan dibahas dalam 4 bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab agar pembahasannya lebih terperinci. Berikut penulis paparkan sistematika pembahasan dalam skripsi ini :

Bab I: Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Merupakan gambaran umum wilayah Dusun Kamojang meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan profil Kelompok Wanita Tani Rengganis 76, seperti sejarah latar belakang pembentukan, struktur organisasi keanggotaan, dan visi misi kelompok.

Bab III: Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Penulis memaparkan secara mendalam mengenai manajemen Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 melalui ekonomi sirkular, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 dalam menjalankan kegiatan ekonomi sirkular.

Bab IV: Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian, yang berisi kesimpulan dari hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, serta saran-

saran membangun yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Kesimpulan disusun berdasarkan tujuan dan rumusan masalah penelitian, sementara saran diberikan sebagai masukan untuk pengembangan program maupun penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen KWT Rengganis 76 Melalui Ekonomi Sirkular di Dusun Kamojang Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa KWT Rengganis 76 merupakan kelompok pemberdayaan masyarakat yang tumbuh dari inisiatif dan semangat warga setempat, khususnya perempuan, yang kemudian berkembang melalui dukungan berbagai pihak. Kehadiran kelompok ini tidak hanya menjadi wadah kegiatan ekonomi produktif, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial, peningkatan kapasitas masyarakat, serta penguatan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam perkembangannya, KWT Rengganis 76 membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang sebagai pendamping utama program, Pemerintah Desa Laksana, Pemerintah Dusun Kamojang, Kelompok Kamojang Bersih, Kelompok Usaha Mandiri (KUM), Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, Dinas Koperasi dan UMKM, akademisi perguruan tinggi, serta berbagai lembaga pendukung lainnya yang berkontribusi dalam pengembangan kapasitas kelompok.

Kegiatan yang dijalankan KWT Rengganis 76 meliputi sektor pertanian, peternakan, perikanan, pengolahan limbah, budidaya maggot, serta pengolahan hasil produksi menjadi produk bernilai tambah. Pada sektor pertanian, kelompok mengembangkan berbagai komoditas seperti

stroberi, seledri, anggur, tanaman hidroponik, tanaman herbal, dan baby buncis yang telah dipasarkan hingga pasar ekspor ke Perancis. Pada sektor peternakan, kelompok membudidayakan ayam petelur, ayam kampung, dan ayam pelung, sedangkan pada sektor perikanan dilakukan budidaya ikan nila dan lele. Seluruh kegiatan tersebut saling terintegrasi dalam satu sistem yang memanfaatkan limbah dan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga membentuk pola produksi yang efisien dan minim limbah.

Berdasarkan rumusan masalah pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen KWT Rengganis 76 dalam menjalankan kegiatan ekonomi sirkular telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pada tahap perencanaan, kelompok menyusun program berdasarkan kebutuhan anggota, potensi lokal, dan peluang pengembangan usaha yang tersedia. Pada tahap pengorganisasian, kelompok membangun struktur organisasi yang jelas serta melibatkan berbagai unsur masyarakat dan mitra eksternal dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, seluruh program dijalankan secara gotong royong dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui pendekatan ekonomi sirkular. Sementara itu, pada tahap pengawasan dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui diskusi, pelaporan kegiatan, serta pendampingan dari pihak mitra untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas program.

Penerapan ekonomi sirkular di KWT Rengganis 76 terlihat melalui integrasi prinsip 5R (*reduce, reuse, recycle, refurbish, dan renew*) dalam seluruh rangkaian kegiatan kelompok. Prinsip *reduce* diwujudkan melalui pengurangan penggunaan input produksi yang berpotensi mencemari lingkungan serta pengurangan timbulan limbah. Prinsip *reuse* diterapkan melalui pemanfaatan kembali *polybag*, karung, galon bekas, dan berbagai sarana budidaya lainnya. Prinsip *recycle* terlihat pada pengolahan baglog jamur bekas, limbah pertanian, serta kotoran ternak menjadi pupuk kompos dan pakan maggot. Prinsip *refurbish* diwujudkan melalui perbaikan dan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi serta pemanfaatan kembali aset yang sebelumnya kurang produktif. Adapun prinsip *renew* tercermin dalam pembaruan sistem pengelolaan, inovasi budidaya, pengembangan produk, serta penguatan kelembagaan kelompok secara berkelanjutan.

Berdasarkan rumusan masalah kedua, faktor pendukung utama dalam pelaksanaan ekonomi sirkular di KWT Rengganis 76 meliputi tingginya semangat dan partisipasi anggota, kuatnya modal sosial berupa gotong royong dan rasa saling percaya, dukungan pendampingan dari PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang, keterlibatan pemerintah dan berbagai dinas terkait, ketersediaan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan kembali, serta terbukanya jaringan kemitraan yang mendukung pemasaran dan pengembangan usaha kelompok. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia pada beberapa bidang usaha, kondisi usia sebagian anggota yang telah lanjut usia,

keterbatasan waktu anggota dalam mengikuti seluruh kegiatan, serta masih adanya tantangan dalam pengembangan skala usaha dan inovasi produksi secara berkelanjutan.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa keberhasilan KWT Rengganis 76 tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kelompok dalam mengelola kegiatan usaha, tetapi juga oleh kemampuannya mengintegrasikan fungsi manajemen dengan prinsip ekonomi sirkular sesuai potensi, kebutuhan, dan kondisi lokal masyarakat. Penerapan fungsi manajemen yang sistematis memungkinkan kegiatan kelompok berjalan secara terarah, sedangkan penerapan prinsip ekonomi sirkular mampu menciptakan efisiensi sumber daya, mengurangi limbah, meningkatkan nilai tambah produk, memperkuat keberlanjutan lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi anggota maupun masyarakat sekitar. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan KWT Rengganis 76 tidak semata-mata bergantung pada pendampingan PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang. Sejak awal pembentukannya, kelompok telah menunjukkan kemandirian melalui semangat gotong royong, pemanfaatan sumber daya lokal dan barang bekas, serta partisipasi aktif anggota dalam mengembangkan kegiatan kelompok. KWT Rengganis 76 juga secara aktif membangun jejaring kemitraan dengan berbagai pihak, mengembangkan inovasi usaha dan diversifikasi produk, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi kelompok secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan, modal sosial, dan

inisiatif anggota telah menjadi fondasi utama yang memungkinkan kelompok tetap berkembang dan berkelanjutan meskipun suatu saat tidak lagi menjadi kelompok binaan perusahaan.

Oleh karena itu, setiap kelompok pemberdayaan masyarakat perlu menerapkan fungsi manajemen secara terstruktur dan mengintegrasikannya dengan prinsip ekonomi sirkular yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta potensi lokal yang dimiliki. Selain itu, penguatan kemandirian kelompok, partisipasi anggota, dan jejaring kemitraan juga menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, dan pembahasan yang telah dilakukan, serta tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan KWT Rengganis 76, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk KWT Rengganis 76

ke depannya kelompok ini perlu terus berinovasi dalam penerapan ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah, diversifikasi produk, dan pencatatan kegiatan yang lebih sistematis. Keterlibatan generasi muda juga perlu dibangun demi keberlangsungan organisasi, diimbangi dengan penguatan kemitraan bersama pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia usaha untuk memperluas akses pasar dan pelatihan. Ke depan, pengembangan eduwisata berbasis pertanian sirkular juga dapat menjadi

alternatif sumber pendapatan sekaligus sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

kajian mengenai dampak penerapan ekonomi sirkular ekonomi perlu diperdalam, terutama terkait efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan anggota, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *metode campuran* agar hasilnya lebih komprehensif. Studi komparatif dengan kelompok lain juga direkomendasikan, serta kajian khusus mengenai peran modal sosial, kepemimpinan perempuan, dan kemitraan multipihak dalam mendukung keberhasilan program ekonomi sirkular di tingkat komunitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Anugrah. "Ekonomi Sirkular Beserta Prinsip Utamanya." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2023.
- Govindan, Kannan, and Mia Hasanagic. "A Systematic Review on Drivers, Barriers, and Practices towards Circular Economy: A Supply Chain Perspective." *International Journal of Production Research* 56, no. 1–2 (January 17, 2018): 278–311. <https://doi.org/10.1080/00207543.2017.1402141>.
- Hadi, Heru Pramono, Indra Gamayanto, Edi Faisal, Suhariyanto -, and Amiq Fahmi. "Manajemen Sampah Dalam Meningkatkan Circular Economy Di Desa Kebuman, Kecamatan Banyubiru, Semarang." *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 116. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1743>.
- Heryanto Susilo, Dany Nasrullah, and Dina Rahmawati. "Kelompok Wanita Tani Dan Upaya Membangun Ruang Ekonomi Di Desa Ngancar Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan." *Lentera : Journal of Gender and Children Studies* 3, no. 2 (2023): 136–45. <https://doi.org/10.26740/lentera.v3i2.28377>.
- Houssini, Khaoula, Jinhui Li, and Quanyin Tan. "Complexities of the Global Plastics Supply Chain Revealed in a Trade-Linked Material Flow Analysis." *Communications Earth & Environment* 6, no. 1 (April 10, 2025): 257. <https://doi.org/10.1038/s43247-025-02169-5>.
- Hsu, Ching-Chi. "The Role of the Core Competence and Core Resource Features of a Sharing Economy on the Achievement of SDGs 2030." *Journal of Innovation & Knowledge* 8, no. 1 (January 2023): 100283. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100283>.
- Ibnu Agus Santosa, M. Ali Sabbit Zamzami, Dito Hastha Krisandy, Rifky Taufiq Fardian, and Ahsani Paramitasari. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis Melalui Inovasi Sosial Sebagai Program Csr Pt Pln Indonesia Power Ubp Kamojang." *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 405–14. <https://doi.org/10.30872/lis.v5i1.3547>.
- Islami, Prima Yustitia Nurul Islami. "Penerapan Ekonomi Sirkular Pada Pengelolaan Sampah Pesisir Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung." *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 2022, 512–20.
- Jayawati, Devi, Achmad Taufik, and Ujang Taryana. "Manajemen Rantai Pasok Dalam Mendukung Ekonomi Sirkular: Sebuah Literatur Study." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Industri Dan Rantai Pasok*, 2020, 85–94.
- Masruroh, Nikmatul, and Iqbal Fardian. *Ekonomi Sirkular: Sebuah Solusi Masa Depan Berkelanjutan. Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 2022.
- Nasrudin, Inayati, Djoko Pitoyo, Ahmad Munandar, Nurwathi Nurwathi, Ade Geovania Azwar, Sofiani Nalwin Nurbani, and Rodiah Rodiah. "Penyuluhan

- Dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Bernilai Ekonomis Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Hiegienis.” *Jurnal Abdimas Sang Buana* 1, no. 2 (2020): 45–52. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v1i2.459>.
- Puspita, Anggun Pesona Intan, Rike Penta Sitio, and Rosita Fitriyani. “Perancangan Sistem Manajemen Berbasis Ekonomi Sirkular Pada Kegiatan Usaha Pengelolaan Sampah Terintegrasi.” *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 313–23. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i2.111>.
- Solovida, Grace Tianna, Siti Puryandani, and Sri Sumiyati. “Beralih Ke Ekonomi Sirkular: Perspektif Indonesia.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Syarif Agustin, Abang Edwin, and Cama Juli Rianingrum. “Pendekatan Ekonomi Sirkular Dalam Pemikiran Desain Sebagai Materi Pendidikan Desain Untuk Pembangunan Keberlanjutan.” *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain* 2, no. 1 (August 24, 2021): 93–106. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i1.10100>.
- Velenturf, Anne P.M., and Phil Purnell. “Principles for a Sustainable Circular Economy.” *Sustainable Production and Consumption* 27 (July 2021): 1437–57. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.02.018>.
- Wiradinata, Muhammad Anhar, Anas Malik, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, and Bandar Lampung. “Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Di Era” 2, no. 12 (2024).

WAWANCARA

Wawancara bersama Yeti Maryati, S.Pd. selaku Ketua Umum KWT Rengganis 76, pada tanggal 31 Oktober 2025, pukul 07.51 WIB.

Wawancara bersama Ai Kurniasih selaku Bendahara Harian KWT Rengganis 76, pada tanggal 7 November 2025, pukul 13.21 WIB.

Wawancara bersama Mimin Mintarsih selaku Bendahara Umum KWT Rengganis 76, pada tanggal 5 November 2025, pukul 14.07 WIB.

Wawancara bersama Ade Sahri selaku Koordinator Lapangan Pertanian, Perternakan, dan Perikanan KWT Rengganis 76, pada tanggal 31 Oktober 2025, pukul 07.51 WIB.

Wawancara bersama Rahmat Kurnia selaku Kepala Dusun Kamojang, pada tanggal 30 Oktober 2025, pukul 08.50 WIB.

Wawancara bersama Yusuf Al-Ushaim selaku Masyarakat Kamojang, pada tanggal 6 Desember 2025, pukul 11.37 WIB.

Wawancara bersama Dito Hastha Krisandy, S.Psi. selaku Officer Community Development PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang, pada tanggal 4 Desember 2025, pukul 20.58 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Piala Penghargaan kelompok



Sumber : Dokumentasi Penulis,
2025

Piala Penghargaan Kelompok



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

Wawancara dengan pak kepala
dusun



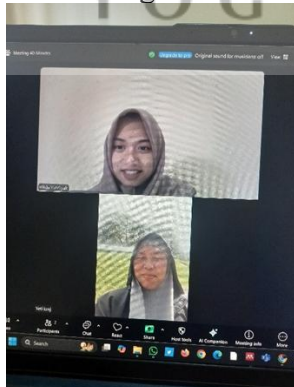
Sumber : Dokumentasi Penulis,
2025

Ibu Bendahara Umum kelompok



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

Wawancara dengan Ketua Umum



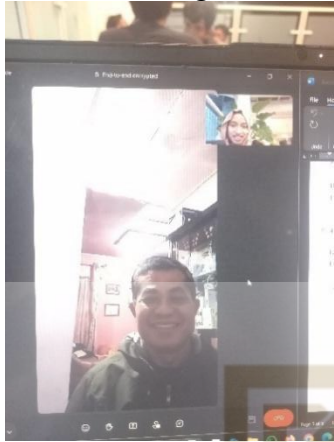
Sumber : Dokumentasi Penulis,
2025

Wawancara dengan ibu Ai Kurniasih



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

Wawancara dengan Pak ade



Sumber : Dokumentasi Penulis,
2025

Wawancara dengan Yusuf



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

Potret Abah dede dan CDO PLN di
Greenhouse

Sumber : Dokumentasi Penulis,
2025

Stroberi hasil pertanian kelompok



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

Perawatan greanhouse



Sumber : Dokumentasi Penulis,
2025

Pemberian Pakan perikanan



Sumber : Dokumentasi KWT Rengganis
76, 2025

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
 Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-838.20/Un.02/TD/PP.05.3/06/2026
 Sifat : Penting
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:
 Yth. Ketua Kelompok Wanita Tani Rengganis 76
 di Jl. Raya Kamojang, Laksana, Kec. Ibum, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul "*Manajemen Kelompok Wanita Tani Rengganis 76 Melalui Ekonomi Sirkular di Dusun Kamojang Kabupaten Bandung*", kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : RIFDA YUSRIYAH
 NIM : 21102030024
 Semester : 10
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Jenjang : Sarjana
 Alamat : TRIWARNO RT 02 RW 02 KUTOWINANGUN KEBUMEN
 JAWA TENGAH RT. 02 TRIWARNO
 Kontak : 081390590808

untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian **Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi** yang dijadwalkan pada tanggal **05 Mei 2025 s.d. 02 Juni 2026**.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Sleman
 02 Juni 2026
 a.n. Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha
 H. Muhammad Agus Syafi, S.Ag., M.Si.
 SIGNED

Valid ID:6a1e1f4459a51p



6a1e1f4459a51p

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rifda Yusriyah

TTL : Kebumen, 21 November 2003

No. HP: 081390590808

Alamat: Triwarno, Kutowinangun, Kebumen, Jawa Tengah

Email : rifdamunif@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : RA Darussalam Triwarno
- b. SD : MI Darussalam Triwarno
- c. SMP : MTs N 1 Kebumen
- d. SMA : MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pendidikan/pelatihan Non-Formal

- a. Sertifikasi Kompetensi Konsultan Pendamping UMKM Junior 2024

C. Pengalaman Magang/Kerja

- 1. Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) LSM Kandang Maggot Jogja (2023-2024)
- 2. Praktek Kerja Lapangan (PKL) PT PLN Indonesia Power UBP Kamojang Bidang CSR Periode Mei-Juni 2025
- 3. Admin dan Hostlive @aluka.aura (2026-sekarang)

D. Pengalaman Organisasi

- 1. Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS-PMI) (2023-2024)
- 2. Divisi Advokasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS-PMI) (2022-2023)
- 3. Koordinator Komisi Legislasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2023-2024)
- 4. Divisi PSDA Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta (IMAKTA) (2023-2024)

Yogyakarta, 02 Juni 2026

Rifda Yusriyah